

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA MAN 1 BREBES DAN MAN 2 BREBES**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:

**NAILUL AZMI
NIM. 1323402040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

ABSTRAK

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MAN 1 BREBES DAN MAN 2 BREBES

Nailul Azmi
NIM. 1323402040

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah ditentukan oleh manajemennya, khususnya manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan formal jenjang menengah negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang ada di kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Kata kunci: karakter, pendidikan karakter, dan manajemen pendidikan karakter.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF CHARACTER EDUCATION STUDENT MAN 1 BREBES AND MAN 2 BREBES

Nailul Azmi
NIM. 1323402040

The success of character education in schools decided of its management, especially the management of character education. The management of character education is effort which planned for the students know, care and to internalization the values so the students can grow the especially character consists of process of planning, organization, implementation and supervision. MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes are the formal high education under the direction of Ministry of Religion in Brebes. The goal of this research know the management of student's character MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes.

This research use qualitative approach. The techniques of collecting use observation, interview, and documentation. Data collected from that technique analysis with reduction data, presentation data, and verification.

Based on the results of analysis can be found that the implementation character of education in MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes can do integrated in school activity through three style: (1) combined through learning activities, (2) combined through extracurricular activities, (3) combined through cultivation and making people accustomed. Management of student's character education in MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes students consist of: (1) the planning character education; (2) the organization of character education; (3) the implementation of character education; and (4) the supervision of character education.

The planning of character education consist of character education planning in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed. The organization of character education involves organization of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed. Implementation of character education includes implementation of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed. Supervision of character education includes supervision of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed.

Keywords: character, character education, and character education management.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	viii
TRANSLITERASI	ix
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	15
1. Manajemen pendidikan	15
a. Pengertian Manajemen	15
b. Fungsi-fungsi Manajemen	16
c. Pengertian Manajemen Pendidikan	19
d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	20
2. Pendidikan karakter	22
a. Pengertian Karakter	22
b. Faktor Pembentuk Karakter.....	27
c. Membangun Karakter Melalui Pendidikan	29
d. Pengertian Pendidikan Karakter	32
e. Tahapan Pengembangan karakter	33

f. Strategi Pemerintah tentang Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan	35
g. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah/ Madrasah	39
h. Nilai Nilai Pendidikan Karakter	40
i. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di sekolah	43
j. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah/ madrasah	43
k. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah/ Madrasah	44
3. Manajemen Pendidikan Karakter	47
a. Perencanaan Pendidikan Karakter	49
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter	56
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	58
d. Pengawasan Pendidikan Karakter	61
4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri	64
B. Penelitian yang Relevan	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	70
B. Jenis dan Pendekatan	70
C. Subyek Penelitian	71
D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisis Data	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MAN 1 Brebes	
1. Sejarah Singkat MAN 1 Brebes	76
2. Profil MAN 1 Brebes.....	77
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Brebes.....	78
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	79
5. Sarana dan Prasarana.....	79
6. Peserta Didik	80
7. Prestasi Madrasah.....	80
B. Gambaran Umum MAN 2 Brbes	
1. Sejarah Singkat MAN 2 Brebes	81
2. Profil MAN 2 Brebes	83
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Brebes	83
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	85

5. Sarana dan Prasarana.....	85
6. Peserta Didik	86
7. Prestasi Madrasah.....	86
C. Hasil Penelitian	
1. MAN 1 Brebes	
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	87
1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	90
2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	91
3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	93
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	95
1) Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran	96
2) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	97
3) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	98
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	99
1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	99
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	105
3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	115
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	126
1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	127
2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	129
3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	130
2. MAN 2 Brebes	
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	131
1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	135
2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	136
3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	137

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	138
1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	139
2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	140
3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	141
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	142
1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	142
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	148
3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	158
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	168
1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	169
2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	171
3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	173

D. Pembahasan

1. MAN 1 Brebes	174
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	174
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes.....	180
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	181
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	186
2. MAN 2 Brebes	188
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	188
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes.....	194
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	195
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	201

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	203
B. Saran	204
C. Rekomendasi	206
D. Kata Penutup	206

DAFTAR PUSTAKA	208
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	297



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	211
Lampiran 2	Alat Pengumpulan Data Penelitian	212
Lampiran 3	Catatan Hasil Observasi MAN 1 Brebes	222
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag	228
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. M. Sodikin	228
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Bapak Tarsono, M.Pd	228
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Bapak Nurul Huda, B.Sc.	228
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si	228
Lampiran 9	Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag.....	228
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. M. Sodikin	228
Lampiran 11	Catatan Hasil Observasi MAN 2 Brebes	241
Lampiran 12	Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd	247
Lampiran 13	Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fatchiyah.....	256
Lampiran 14	Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiyah	257
Lampiran 15	Hasil Wawancara dengan Bapak Sholahudin	259
Lampiran 16	Hasil Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi	261
Lampiran 17	Hasil Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies	262
Lampiran 18	Hasil Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd.....	263
Lampiran 19	Dokumen Pendukung (foto dan dokumen) MAN 1 Brebes	266
Lampiran 20	Dokumen Pendukung (foto dan dokumen) MAN 2 Brebes	283
Lampiran 20	Surat – surat	297

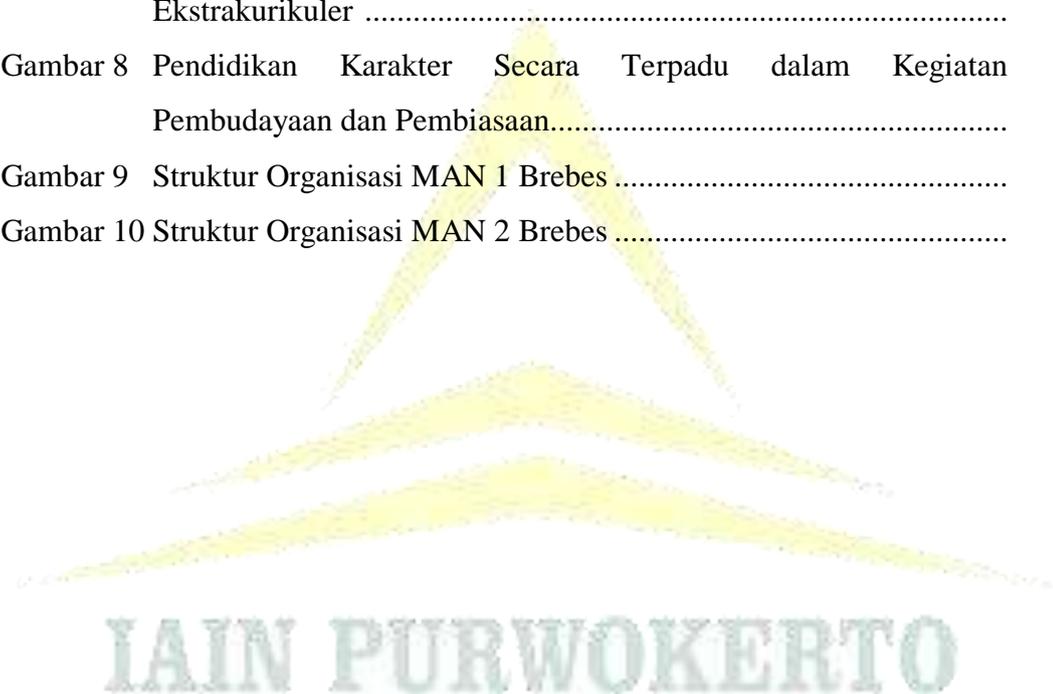
DAFTAR TABEL

Tabel 1	18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional	41
Tabel 2	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	44
Tabel 3	Data siswa MAN 1 Brebes	80
Tabel 4	Data siswa MAN 2 Brebes	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komponen Karakter Positif Menurut Lickona.....	24
Gambar 2	Program Pengembangan Nilai/Karakter dalam Konteks Makro.....	35
Gambar 3	Program Pengembangan Nilai/Karakter dalam Konteks Mikro	37
Gambar 4	Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	39
Gambar 5	Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah/madrasah	43
Gambar 6	Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran	44
Gambar 7	Pendidikan Karakter Secara Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	47
Gambar 8	Pendidikan Karakter Secara Terpadu dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.....	49
Gambar 9	Struktur Organisasi MAN 1 Brebes	
Gambar 10	Struktur Organisasi MAN 2 Brebes	



IAIN PURWOKERTO

SINGKATAN

MAN : Madrasah Aliyah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri adalah pendidikan formal menengah umum yang diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri setara dengan Sekolah Menengah Atas, pendidikan formal menengah umum yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mengabaikan aspek substansial yaitu spiritual agar mampu menghasilkan produk dengan kualitas-kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikandirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain¹.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"². Fungsi

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 47.

² Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 8.

pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³ Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴ Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan.

Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya

³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, 7

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “gang motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61 % berusia antara 20 – 25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.⁵ Semua perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para

⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, iv.

ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah karakter yang dibicarakan itu adalah pendidikan dan pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter.

Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi *transformasi* yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (*kekuatan batin, karakter*), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkan kembangkan karakter yang baik. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter.⁶

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Kepedulian itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025 dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.⁷

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 3-4.

⁷ Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010 – 2014, 2.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁸ Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁹ Dari kedua definisi tersebut pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah/madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 6.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹⁰

Fungsi utama pendidikan karakter menurut Kemendikbud adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.¹¹ Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter menurut Heri Gunawan adalah (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹² Dengan demikian pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada usia remaja sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa sulit, masa fakim, masa goncang dan masih banyak lagi nama yang diberikan para ahli. Secara umum remaja mula-mula tidak mau memakai pedoman hidup dan sikap atau pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menyebabkan kegoncangan¹³. Lebih lanjut, Abdul Basit menjelaskan tentang permasalahan yang dialami remaja antara lain, *pertama*, remaja Indonesia bisa menjadi remaja yang berkarakter lemah, manakala remaja

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), vi.

¹¹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 6.

¹² Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 30.

¹³ *Ibid*, 21.

Indonesia tidak dibangun jati dirinya menjadi remaja yang memiliki identitas sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di Indonesia.

Kedua, pada periode ini remaja merasa percaya diri akan kemampuannya untuk menentukan kadar kebenaran dan kesalahan pada setiap pekerjaan yang dia lakukan, tanpa melihat nilai-nilai sosial yang ada. Terkadang juga, remaja memiliki beragam standar aturan perilaku.

Ketiga, problem utama dari perkembangan sosial remaja adalah sulitnya komunikasi antara orang tua dan remaja, terutama bagi orang tua yang kurang memahami perkembangan remajanya.¹⁴ Oleh karena itu optimalisasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah mutlak diperlukan mengingat sekolah/madrasah adalah lembaga pendidikan formal pencetak generasi bangsa.

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai. Dengan demikian,

¹⁴Abdul basit, *Dakwah remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 53 – 57.

manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah.¹⁵

Dalam praktiknya, manajemen sekolah/madrasah dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana diamanatkan dalam pasal 51 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut sebagai manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/M).¹⁶

Pelaksanaan MBS/M memberikan peluang lebih luas kepada sekolah/madrasah untuk merancang sebuah proses manajemen yang berkualitas. Dalam konteks implementasi pendidikan karakter, sekolah/madrasah dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap fungsi manajemen. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh fungsi manajemen sekolah/madrasah akan melahirkan sebuah proses manajemen sekolah/madrasah yang berkarakter. Sehingga manajemen pendidikan karakter pada setiap jenjang satuan pendidikan sangat mungkin dilakukan dengan adanya kebijakan penerapan MBS/M.

Dari uraian diatas jelas bahwa manajemen sekolah/madrasah merupakan media strategis pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses manajemen dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan formal, baik pada sekolah umum maupun madrasah.

Madrasah menghadapi tantangan yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat dengan muatan keislaman, madrasah memiliki peluang lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh aktivitas pendidikan di madrasah, khususnya pada fungsi manajemen.

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 4.

¹⁶ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 33.

Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter.

Peneliti memilih MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah pertama, madrasah merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam. Di Kabupaten Brebes, terdapat 28 madrasah aliyah, diantaranya hanya terdapat dua Madrasah Aliyah Negeri.

Kedua, madrasah tersebut jika dilihat secara hierarki sistem administrasi nasional di negara kita, terdapat perbedaan. MAN 1 Brebes terletak di pusat ibukota kabupaten Brebes, sedangkan MAN 2 Brebes terletak di Kecamatan Bumiayu, salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes yang berada di wilayah selatan.

Dalam hierarki sistem administrasi nasional di negara kita, urutannya adalah ibukota negara, kota propinsi, kota kabupaten, kota kecamatan, dan seterusnya. Semakin tinggi kedudukan suatu kota dalam hierarki tersebut, kompleksitasnya semakin meningkat, dalam arti semakin banyak kegiatan yang berpusat di sana. Kompleksitas di bidang administrasi nasional atau kenegaraan ini biasanya sejajar dengan kompleksitas di bidang kemasyarakatan lainnya, misalnya saja bidang ekonomi atau politik. Jadi ibukota kabupaten Brebes, di samping menjadi pusat kegiatan pemerintahan, biasanya sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap sikap, perilaku dan pandangan siswa secara perlahan-lahan.

Sedangkan MAN 2 Brebes terletak di kecamatan Bumiayu dengan jarak sekitar 60 km dari ibukota kabupaten Brebes. Bumiayu merupakan daerah yang dikenal religius dengan sebutan “kota santri”. Di Kecamatan Bumiayu menjamur lebih dari 10 pondok pesantren. Di lingkungan MAN 2 Brebes terdapat Madrasah Diniyah Al Islah, Raudotul Athfal Al Islah, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal, MTs Al Islah, pondok pesantren Tahfidzul Quran, dan Gedung Torikot Sadziliyah. Bahkan di Kecamatan

Bumiayu belum ada pusat perbelanjaan dan pusat bisnis yang besar, yang ada hanya beberapa toko swalayan yang didalamnya lebih banyak digunakan masyarakat sekitar untuk belanja keperluan pribadi daripada pada tempat nongkrong anak muda. Selain itu di Kecamatan Bumiayu juga tidak ada tempat wisata, gedung bioskop, maupun tempat hiburan lain yang akan membawa dampak terhadap sikap, perilaku dan pandangan negatif siswa secara perlahan-lahan.

Homogenitas atau persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan, adat-istiadat dan perilaku lebih nampak pada masyarakat Bumiayu bila dibandingkan dengan masyarakat ibukota Brebes.

Ketiga, berdasarkan observasi awal yang kami lakukan, kedisiplinan sangat ditekankan di kedua madrasah ini. Siswa harus berada di madrasah sebelum jam 07.00. Sesudah jam tersebut, pintu gerbang ditutup oleh satpam. Siswa-siswa yang terlambat mendapatkan sanksi/pembinaan.¹⁷ Drs. Akhmad Sofi, M.Pd, kepala TU MAN 1 Brebes menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir tidak ada kasus kenakalan peserta didik MAN 1 Brebes seperti narkoba, pencurian, pelecehan, tawuran, gang motor dan lainnya yang sampai ditangani pihak kepolisian. Hal senada juga disampaikan Ahmad Fauzi, S.Ag kepala TU MAN 2 Brebes yang menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir tidak ada kasus kenakalan peserta didik MAN 2 Brebes seperti narkoba, pencurian, pelecehan, tawuran, gang motor dan lainnya yang sampai ditangani pihak kepolisian.¹⁸ Hal ini menunjukkan ada komitmen kuat dari kedua madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasahnyanya.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mendalami pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. dengan

¹⁷ Observasi pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 di MAN 2 Brebes dan Observasi pada hari Senin, 30 Maret 2015 di MAN 1 Brebes

¹⁸ Wawancara non formal pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 di MAN 2 Brebes dan hari Senin, 30 Maret 2015 di MAN 1 Brebes

judul: “**Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes**”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga cakupannya sangat luas dan tidak mungkin terungkap pada penelitian ini. Maka dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti hanya memfokuskan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter pada MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Jadi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan,

hususnyamanajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter

b. Bagi MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para Pendidik dan Tenaga Kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

c. Bagi peneliti lain

- 1) Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pendidikan karakter
- 2) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama tesis ini terdiri dari:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoretik, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang deskripsi konseptual Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah Negeri, dan penelitian yang relevan.

Manajemen pendidikan meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan. Pendidikan karakter meliputi pengertian karakter, faktor pembentuk karakter, membangun karakter melalui pendidikan, pengertian pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter, strategi pemerintah tentang pembangunan karakter melalui pendidikan, ruang lingkup pengembangan karakter di sekolah, nilai nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter. Madrasah Aliyah Negeri meliputi jenjang pendidikan, jalur pendidikan, jenis pendidikan. Dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

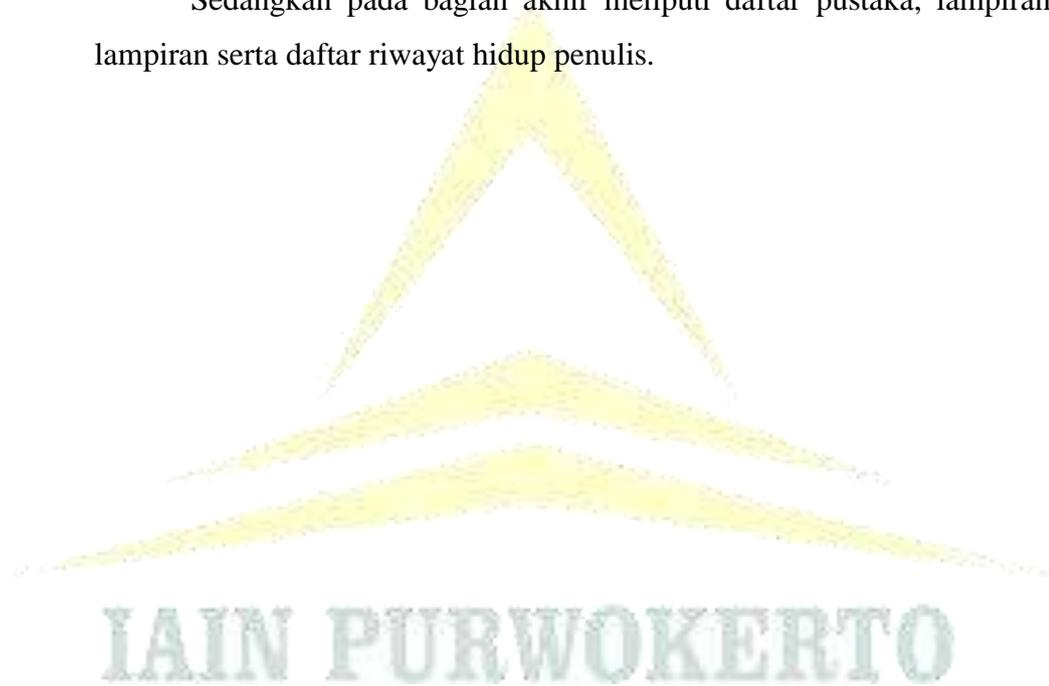
Bab keempat berisi gambaran umum MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan prestasi madrasah.

Pembahasan manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan

pendidikan karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sangat terkait dengan manajemen madrasah. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes meliputi: (1) Tahap perencanaan pendidikan karakter; (2) Tahap pengorganisasian pendidikan karakter; (3) Tahap pelaksanaan pendidikan karakter; (4) dan Tahap pengawasan pendidikan karakter.

Temuan penelitian yang dilakukan pada MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes menunjukkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (5) Pengembangan pendidikan karakter

disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) madrasah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. *Kedua*, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian. *Keempat*, pengawasan pendidikan karakter diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di madrasah, baik kegiatan belajar di kelas, di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar madrasah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa; (5)

evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport siswa.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lihat dalam kurun waktu dua bulan peneliti akan memberikan masukan yang konstruktif demi kemajuan dan eksistensi lembaga tersebut antara lain:

1. Dalam perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada madrasah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.
2. Beberapa orang guru perlu diberikan kesempatan untuk magang di sekolah *best practice* yang ada di daerah lain yang menjadi *sekolah piloting* dalam implementasi pendidikan karakter. Secara umum tujuan magang ini adalah untuk menimba pengalaman berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter.
3. Madrasah perlu memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada. Ada banyak nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua kegiatan di madrasah, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Dengan kata lain, tidak semua kegiatan madrasah sdiberi integrasi semua butir nilai tetapi beberapa nilai utama saja walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian setiap kegiatan memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat sehingga menjadi ciri khas madrasah.

4. Tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan jaman.
5. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (tokoh masyarakat, pengawas madrasah dan pemerhati pendidikan) untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan madrasah tersebut.

C. Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ijin penulis untuk merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian lapangan khususnya tentang manajemen pendidikan karakter di madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam melakukan penelitian terkait manajemen pendidikan karakter lebih baik dan komprehensif lagi, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik, yang akan memberikan kontribusi lebih dalam memajukan lembaga yang Anda teliti.
2. Madrasah sebagai suatu sistem pendidikan maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih detail lagi dalam melakukan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan karakter di madrasah.
3. Adanya penelitian manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, akan memotret terkait kondisi riil manajemen pendidikan karakter yang ada di sana, sehingga dapat menemukan hal-hal yang melandasi madrasah tersebut tetap *survive* dan menjadi primadona masyarakat sekitar ditengah menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan di wilayah sekitar.

D. Penutup

Selesai sudah tahap demi tahap proses penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat menyuguhkan tulisan yang sederhana ini, yang dengan penuh harap mudah-mudahan bermanfaat dan berkenan bagi pembaca budiman. Proses penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan kurang lebih selama dua bulan yakni dimulai tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Besar harapan penulis akan ada penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian lebih lengkap dan komprehensif, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas yang dapat bermanfaat untuk menambah hasanah keilmuan, terutama fokus dalam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Ungkapan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga bias menyelesaikan proses penulisan tesis ini. Penulis sadar dan tahu betul bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, karena terbatasnya ilmu dan referensi yang penulis miliki.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna untuk menyempurnakan tulisan ini, sehingga dapat berguna untuk kemaslahatan bersama baik untuk dunia akademis ataupun dunia praktis. Dan akhirnya penulis berharap dengan rahmat Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman. Aaamiin.

Purwokerto, 2017

Penulis,



Nailul Azmi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XV, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Basit, Abdul. *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Daryanto dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- , *Pengorganisasian Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- , *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*.
- , *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: 2010.
- , *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi (Karakter, Kekhasan, dan Akademik)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2015.
- , *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- , *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009.

- . *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010.
- . *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- . *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008.
- Kesuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo Koesoema, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, cet. XV, 2009.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univeritas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wibowo, Agus., *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nailul Azmi
NIM : 1323402040
Tempat /Tanggal Lahir : Brebes, 19 September 1982
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Laren RT.01 RW.01 Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N Bumiayu 02 Lulus Tahun 1994
2. SLTP : SMP N 1 Bumiayu Lulus Tahun 1997
3. SLTA : SMA N 1 Bumiayu Lulus Tahun 2000
4. Perguruan Tinggi : - D II Guru Kelas STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2004
: - S 1 Tarbiyah PAI STAI Cirebon Lulus Tahun 2008

Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 2005 : Guru MI Al Ikhlas Penggarutan Bumiayu Brebes
2. Tahun 2008 : Guru MI Miftahul Afkar Karangturi Bumiayu Brebes
3. Tahun 2012 : Guru MI Negeri Bangbayang Bantarkawung Brebes
sampai sekarang

Demikian surat daftar riwayat hidup kami buat dengan sebenar-benarnya.
Kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Yang membuat,



Nailul Azmi